

## Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* Terhadap *Self Efficacy* Siswa SMP Negeri 1 Kisaran

Sri Rafiqoh<sup>1)\*</sup>, Dewi Astuti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Politeknik Tanjungbalai

<sup>2)</sup>Universitas Asahan

\*fiqoh.fiqoh@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang menggunakan *Google Classroom* terhadap *Self Efficacy* siswa SMP Negeri 1 Kisaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek pada penelitian ini adalah kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Kisaran. Penelitian ini memperoleh hasil angket *Self Efficacy* siswa sebesar 78,8% dengan kategori efektif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terhadap *Self Efficacy* siswa SMP Negeri 1 Kisaran adalah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Google Classroom*, *Self Efficacy*.

### 1. PENDAHULUAN

Pada masa ini seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah dan perguruan tinggi termasuk negara Indonesia yang disebabkan oleh adanya penyebaran COVID-19. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 maka ditetapkan keputusan agar seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal inilah yang membuat pendidikan dialihkan ke pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu guru dituntut harus dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara daring.

Supriyadi et al., (2017) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran. Salah satu tujuan matematika pada pendidikan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pendidikan matematika memiliki dua tujuan besar yaitu: tujuan yang bersifat formal dan bersifat non formal. Disamping pentingnya pelajaran matematika siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga menyebabkan efek negatif terhadap psikologi siswa.

Menurut Putri & Santosa., (2015), aspek afektif/psikologis mencakup beberapa hal seperti minat belajar, motivasi belajar, percaya diri, *Self Efficacy*, *Self-Esteem*, dan lain sebagainya. Aspek psikologi merupakan aspek penunjang yang menjadikan seseorang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasa percaya diri, motivasi belajar, rasa optimisme, dan rasa yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya atau biasa disebut *Self Efficacy*.

Menurut Jumroh et al., (2018), *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan/kepercayaan diri yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran matematika. “*Self-Efficacy* dapat dibangkitkan dari diri siswa melalui 4 sumber, yaitu (1) Pengalaman otentik (*authentic mastery experiences*) (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*) (3) Pendekatan sosial atau verbal (*verbal persuasion*) (4) Aspek psikologi (*physiological affective states*)”.

*Self Efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka. Adanya *Self*

*Efficacy* yang tinggi terhadap pelajaran matematika mendorong siswa untuk tekun serta berusaha sungguh-sungguh dalam memberikan perhatian dan strategi-strategi belajar untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas matematika. Sehingga *Self Efficacy* memiliki kontribusi positif serta peranan yang sangat penting terhadap pembelajaran matematika khususnya untuk prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kisaran diperoleh informasi bahwa seringkali siswa tidak mampu menunjukkan hasil belajar matematika yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka sering merasa tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus melihat *Self Efficacy* siswa. Hal ini dikarenakan *Self Efficacy* mendorong siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan memotivasi diri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Rendahnya *Self Efficacy* siswa SMP Negeri 1 Kisaran disebabkan juga oleh pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik hanya menggunakan *Whatsapp* dan masih melakukan pembelajaran konvensional yaitu siswa datang ke sekolah memberikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pada masa pandemi COVID-19 ini guru SMP Negeri 1 Kisaran melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp*. Sehingga perlu adanya perubahan pembelajaran yang dilakukan guru agar *Self Efficacy* tidak rendah yaitu dengan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*.

Menurut Hanifah & Putri, (2020) diketahui bahwa *Google Classroom* merupakan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Sedangkan Faruq et al., (2018) mengatakan bahwa *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Service* ini di desain untuk membantu pendidik membuat dan memberikan tugas kepada peserta didik secara *online*. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* Terhadap *Self Efficacy* Siswa SMP Negeri 1 Kisaran”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya efektivitas pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terhadap *Self Efficacy* siswa SMP Negeri 1 Kisaran. Data penelitian diperoleh dari hasil instrumen penelitian yaitu angket *Self Efficacy*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 24 orang. Sampel ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian atas ajuan dan pertimbangan dari pihak tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi kepada narasumber untuk memperoleh data-data *self efficacy* siswa yang ada sebagai pendukung kelancaran dalam kegiatan penelitian di sekolah yang menjadi objek dalam penelitian.

### Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini digunakan angket *Self Efficacy* yang memiliki tiga indikator yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Sebelum peneliti memberikan angket kepada siswa peneliti terlebih dahulu memvalidasi angket tersebut untuk memperoleh data kevalidan angket yang akan diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data.

Teknik uji validitas angket *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas ahli. Analisis ahli dilakukan dengan cara menghitung skor validitas angket *self efficacy* dari hasil validasi ahli menggunakan rumus:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Total skor validasi 3 validator}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria validitas yang dimuat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Validitas**

No	Skor	Kriteria Validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid
2	70,01% - 85,00%	Cukup valid
3	50,00% - 70,00%	Kurang valid
4	1,00% - 50,00%	Tidak valid

Sumber : Akbar (Rahmadani & Sirait., 2020)

Peneliti menggunakan angket yang dianalisis dengan skala *likert* yaitu mengkuantifikasikan peserta didik terhadap butir pernyataan yang telah disediakan sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor pernyataan positif dan negatif**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Jumroh et al., (2018)

Analisis data angket yang bersifat kuantitatif akan dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban

F : frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : jumlah responden

Sumber : Lubis & Surya., (2016)

Adni et al., (2018) mengatakan bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa *Self Efficacy* siswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* adalah sangat baik dilihat dari angket *Self Efficacy* yang terdiri dari 26 pernyataan dan yang memiliki tiga indikator yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Setiap pernyataan dilengkapi empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor skala *Self Efficacy* untuk setiap pilihan jawaban positif berturut-turut 4,3,2,1 dan sebaliknya 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif. *Self Efficacy* siswa diklasifikasikan sebagaimana pada tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi *Self Efficacy* siswa**

Klasifikasi	Presentase
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Kurang Baik	41% - 60%
Tidak Baik	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Sumber : Adni et al., (2018)

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari respon siswa pada angket *Self Efficacy* untuk menganalisis keefektifan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase kualitas efektif seluruh siswa menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum F}{Sk} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum F$  : Jumlah skor angket seluruh siswa

Sk : Skor maksimum

Sumber: [Azriati & Surya Edi, \(2017\)](#)

Hasil keefektifan yang telah diperoleh dari respon siswa pada angket *self efficacy* dan diketahui persentasenya kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria kualitas efektif pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Kriteria Kualitas Efektif

No	Persentase Kualitas Efektif	Kriteria
1	$1\% \leq P < 24\%$	Tidak efektif
2	$25\% \leq P < 49\%$	Kurang efektif
3	$50\% \leq P < 74\%$	Cukup efektif
4	$75\% \leq P < 100\%$	Efektif

Sumber: [\(Azriati & Surya Edi, 2017\)](#)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data validasi angket *Self Efficacy* siswa ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.** Deskripsi Data Validasi Angket *Self Efficacy* Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian pada angket <i>Self Efficacy</i> siswa terhadap pembelajaran matematika	4	4	4
2	Kesesuaian butir dengan indikator	3	4	3
3	Ketepatan skala penilaian yang digunakan	4	4	4
4	Kejelasan petunjuk	4	4	4
5	Kejelasan setiap pernyataan yang hanya berisi satu gagasan	4	4	4
6	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	5	3
7	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan kamus besar bahasa Indonesia	4	4	4
8	Penggunaan kata yang baik dan mudah dipahami siswa	4	4	4
9	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	4	5	4
<b>Total</b>		34	38	34

Berdasarkan tabel di atas diperoleh presentasi validitas angket sebesar 78,5% dan berada pada kriteria **Cukup Valid**. Sehingga berdasarkan hasil validasi ahli terhadap angket *Self Efficacy* disimpulkan bahwa angket tersebut cukup valid untuk diberikan kepada siswa.

Analisis data angket *Self Efficacy* siswa terdiri dari 26 pernyataan yang terbagi menjadi 15 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif, dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil presentase angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Persentase *Self Efficacy* Siswa

Pernyataan	Jenis Pernyataan	Jumlah Respon Siswa								Ket
		SS	P(SS)	S	P(S)	TS	P(TS)	STS	P(STS)	
1	Positif	19	79,2%	5	20,8%	0	0%	0	0%	SB
2	Positif	12	50%	9	37,5%	3	12,5%	0	0%	SB
3	Positif	8	33,3%	14	58,3%	2	8,3%	0	0%	SB
4	Negatif	2	8,3%	6	25%	10	41,7%	6	25%	SB
5	Negatif	4	16,7%	7	29,2%	6	25%	7	29,2%	SB
6	Positif	19	79,2%	4	16,7%	1	4,2%	0	0%	SB
7	Positif	18	75%	6	25%	0	0%	0	0%	SB
8	Positif	15	62,5%	9	37,5%	0	0%	0	0%	SB
9	Positif	13	54,2%	10	41,7%	1	4,2%	0	0%	SB
10	Negatif	2	8,2%	13	54,2%	7	29,2%	2	8,3%	SB
11	Negatif	2	8,3%	4	16,7%	10	41,7%	8	33,3%	SB
12	Positif	12	50%	10	41,7%	1	4,2%	1	4,2%	SB
13	Positif	17	70,8%	7	29,2%	0	0%	0	0%	SB
14	Negatif	12	50%	12	50%	0	0%	0	0%	SB
15	Positif	18	75%	5	20,8%	1	4,2%	0	0%	SB
16	Positif	13	54,2%	11	45,8%	0	0%	0	0%	SB
17	Positif	8	33,3%	12	50%	4	16,7%	0	0%	SB
18	Negatif	2	8,3%	6	25%	12	50%	4	16,7%	SB
19	Positif	16	66,7%	8	33,3%	0	0%	0	0%	SB
20	Positif	13	54,2%	11	45,8%	0	0%	0	0%	SB
21	Negatif	6	25%	7	29,2%	7	29,2%	4	16,7%	SB
22	Negatif	5	20,8%	10	41,7%	7	29,2%	2	8,3%	SB
23	Positif	10	41,7%	14	58,3%	0	0%	0	0%	SB
24	Negatif	3	12,5%	6	25%	8	33,3%	7	29,2%	SB
25	Negatif	2	8,3%	8	33,3%	13	54,2%	1	4,2%	SB
26	Negatif	9	37,5%	6	25%	6	25%	13	12,5%	SB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis data angket *Self Efficacy* siswa dikatakan sangat baik. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Google Classroom* diukur dengan menggunakan angket *Self Efficacy* yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terhadap *Self Efficacy*

Jenis Pernyataan	Jumlah Respon Siswa								Total Skor
	SS	Skor	S	Skor	TS	Skor	STS	Skor	
Positif	19	76	5	15	0	0	0	0	91
Positif	12	48	9	27	3	6	0	0	81
Positif	8	32	14	42	2	4	0	0	78
Negatif	2	2	6	12	10	30	6	24	68
Negatif	4	4	7	14	6	18	7	28	64
Positif	19	76	4	12	1	2	0	0	90
Positif	18	72	6	18	0	0	0	0	90
Positif	15	60	9	27	0	0	0	0	87
Positif	13	52	10	30	1	2	0	0	84
Negatif	2	2	13	26	7	21	2	8	57
Negatif	2	2	4	8	10	30	8	32	72
Positif	12	48	10	30	1	2	1	1	81
Positif	17	68	7	21	0	0	0	0	89
Negatif	12	12	12	24	0	0	0	0	36
Positif	18	72	5	15	1	2	0	0	89
Positif	13	52	11	33	0	0	0	0	85

Positif	8	32	12	36	4	8	0	0	76
Negatif	2	2	6	12	12	36	4	16	66
Positif	16	64	8	24	0	0	0	0	88
Positif	13	52	11	33	0	0	0	0	85
Negatif	6	6	7	14	7	21	4	16	57
Negatif	5	5	10	20	7	21	2	8	54
Positif	10	40	14	42	0	0	0	0	82
Negatif	3	3	6	12	8	24	7	28	67
Negatif	2	2	8	16	13	39	1	4	61
Negatif	9	9	6	12	6	18	13	52	91
<b>Total</b>									1969

Dari tabel di atas diperoleh total skor respon angket adalah 1969, maka diperoleh kualitas keefektifan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ditinjau dari *Self Efficacy* siswa sebesar 78,8% dan berada pada kriteria **efektif**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ditinjau dari *Self Efficacy* siswa adalah efektif. Hal ini telah terbukti sebelumnya pada penelitian Apriyanah et al., (2018). Apriyanah et.al, (2018) menyatakan bahwa model Flipped Classroom efektif digunakan untuk meningkatkan self efficacy siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANCOVA penguasaan konsep yaitu nilai F hitung adalah 15,28 dan F tabel yaitu 4,09. Hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya setelah diterapkan model Flipped Classroom terdapat peningkatan self efficacy siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional/ ceramah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ahli terhadap angket *Self Efficacy* sebesar 78,5% dan berada pada kriteria cukup valid. Dari 26 pernyataan angket *Self Efficacy* yang diberikan kepada siswa, terdapat 21 pernyataan dengan respon baik dan 5 pernyataan dengan respon buruk. Sedangkan hasil keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* adalah sebesar 78,9%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran efektif terhadap *Self Efficacy* siswa SMP Negeri 1 Kisaran.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Dan tidak lupa pula terima kasih kepada seluruh instansi yang telah membantu kami dalam melaksanakan penelitian ini. Serta terima kasih kepada SMP Negeri 1 Kisaran yang telah bersedia dan membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini. Dan tak pula terima kasih kepada seluruh tim dan keluarga yang telah mensupport dari awal sampai akhir kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Adni, D. N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957–964.
- Apriyanah, P., Nyeneng, P. D. I, & Suana, W. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari *Self Efficacy* dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 2(2), 65–74.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Azriati, S. A., & Surya Edi. (2017). Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(December), 1–11.
- Daut, M. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of*



*Mathematics Education and Science*), 2(1), 58–67.

- Dewayani, A. G., & Suprpto, N. (2019). Keterkaitan Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Fisika Materi Gas Ideal dan Teori Kinetik Gas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 08(02), 512–515.
- Fajariah, E. S., Dwidayati, N. K., & Cahyono, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Arias Berpendekatan Saintifik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 259–265.
- Faruq, F., Dafik, Suharto, Fatahillah, A., & Murtikusuma, R. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Online Pokok Bahasan Barisan Aritmatika Berbantuan Microsoft Visual Basic. *Kadikma*, 9(2), 89–97.
- Fatmawati, U. (2020). Pemahaman Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Bagi Mahasiswa Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas PGRI Madiun. *Prosiding Seinfiks*, 1(1), 48–66.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. . (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(II), 24–35.
- Jumroh, Mulbasari, A. S., & Fitriarsi, P. (2018). Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Based Learning Di Kelas VII SMP Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(1), 29–42.
- Kurnia, R. D. M., Mulyani, I., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2017). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 59–64.
- Lubis, C. M., & Surya, E. (2016). Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendidikan Stop Think Do Pada Siswa MTS. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 483–492. <https://doi.org/10.30738/v4i3.455>
- Novferma, N. (2016). Analisis kesulitan Dan Self Efficacy Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76–87.
- Putri, R. I., & Santosa, R. H. (2015). Keefektifan Strategi React Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 262–272.
- Rahmadani, E., & Sirait, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"*tidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4, September, 28–36.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 119–135.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Suparni. (2020). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Efficacy siswa SMP/MTS. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 293–302. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.293-302>
- Supriyadi, E. W. A., Suharto, & Hobri. (2017). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) Siswa SMK Kelas XI Jurusan Multimedia pada Pokok Bahasan Hubungan Antar Garis. *Kadikma*, 8(1), 128–136. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5273>

- Suyarno, Y. (2017). *Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTS N 2 Ciamis*. 1(2), 39–44.
- Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, 63(2), 63–70.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>